

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Populasi dan sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2005-2010. Dasar penentuan pemilihan sampel penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kelengkapan data dan kriteria yang ditetapkan. Data berasal dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data penelitian ini didapat dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahunan perusahaan manufaktur yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Teknik Pengumpulan Sampel

Pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel

yang dilakukan secara berurutan atau tidak acak. Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2005-2010.
2. Telah melakukan pergantian KAP dalam periode tahun 2005 sampai tahun 2010 secara *voluntary*.
3. Terdapat data mengenai jumlah kepemilikan saham publik, jumlah saham yang diterbitkan, nama dewan komisaris, nama dewan direksi, total kewajiban, total ekuitas, nama KAP, total ROE dan total asset.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam membantu penelitian ini adalah dengan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dapat dilakukan dengan mengolah *literature*, artikel, jurnal maupun media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data di dokumentasikan, data tersebut seperti *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* yang diberikan dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pergantian KAP yang diukur dengan nilai 1 bagi perusahaan yang mengganti KAP dan nilai 0 bagi perusahaan yang tidak mengganti KAP (Suparlan dan Andayani, 2010). Variabel dependen pada penelitian ini adalah pergantian KAP. Maksud dari pergantian KAP adalah jika perusahaan menggunakan KAP secara sukarela (bersifat *voluntary*), dengan melihat data KAP yang mengaudit perusahaan dari tahun 2004-2010, bukan yang bersifat *mandatory* yang menggunakan KAP yang sama selama enam tahun berturut-turut sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008.

2. Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari:

a. *Public Ownership*

Public ownership menunjukkan seberapa besar minat masyarakat terhadap suatu perusahaan publik. Kepemilikan publik menggunakan proksi besaran nilai persentase saham publik. Lacy, dkk (1996) menyatakan bahwa perusahaan publik harus memperhatikan hasil keuntungan yang didapat oleh perusahaan yang akan diberikan kepada

para pemegang saham dengan melihat dari analisis laporan keuangan perusahaan.

Manajemen perusahaan tidak hanya bertugas untuk mempertahankan keuntungan yang tinggi, namun juga diharapkan dapat memperbaiki pendapatan perusahaan pada tahun sebelumnya. Hal ini dilakukan agar mendapatkan rekomendasi dan tanggapan yang positif dari para investor.

b. *Share Growth*

Sriwardany (2006) pertumbuhan perusahaan merupakan sesuatu hal yang diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan karena hal tersebut dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan. Pihak investor melihat bahwa dengan adanya pertumbuhan suatu perusahaan merupakan hal yang baik, karena perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan. Selain itu para investor juga mengharapkan adanya tingkat pengembalian dari investasi mereka dengan lebih baik dari perusahaan.

Share growth merupakan variabel dummy, yang diukur 1 jika ada peningkatan jumlah saham dan 0 jika ada tidak ada kenaikan jumlah saham. Knechel et al. (2008) dalam Suparlan dan Andayani (2010) menggunakan peningkatan jumlah saham untuk biaya agensi yang terkait dengan ekuitas dan menggunakan perusahaan yang menerbitkan

surat ekuitas baru nilainya 1 dan 0 jika perusahaan yang tidak menerbitkan surat ekuitas baru.

c. *Large Board*

Umbara (2008) menyatakan dewan komisaris merupakan salah satu inti dari mekanisme pengendalian internal perusahaan, karena dewan komisaris bertugas untuk mengawasi dewan direksi dan manajemen dalam mengelola perusahaan agar berjalan dengan baik. Hal ini memberikan alasan bahwa investor perlu memperhatikan dalam komposisi dewan komisaris yang ditentukan pada perusahaan tersebut.

Large board menggunakan ukuran dewan komisaris adalah jumlah dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan. Bapepam-LK (2010) menyebutkan bahwa jumlah dewan komisaris suatu perusahaan ditentukan atau dipilih sesuai dengan kebutuhan perusahaan pada pengambilan keputusan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

d. Pergantian Dewan Direksi

Wijayani (2011) menyebutkan bahwa pergantian manajemen merupakan pergantian direktur atau CEO perusahaan yang disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau berhenti karena kemauan sendiri. Nagy (2005) menyatakan bahwa perusahaan akan mencari KAP yang sesuai dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya.

Pergantian manajemen merupakan variabel dummy, yang diukur jika 1 perusahaan melakukan pergantian dewan manajemen dan 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian dewan manajemen. Maksud dari pergantian manajemen pada penelitian ini adalah pergantian dewan direksi.

e. *Leverage*

Leverage menunjuk pada hutang yang dimiliki oleh perusahaan. *Leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu total kewajiban dibagi total ekuitas. Rasio DER dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Total hutang merupakan total kewajiban (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang), sedangkan total ekuitas merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan risiko perusahaan yang tinggi karena dominannya sumber dana dari unsur utang.

Hanopia dkk, (2009) menyatakan bahwa masalah *financial leverage* muncul karena perusahaan menggunakan dana dengan beban tetap, seperti halnya masalah operating leverage baru timbul setelah perusahaan dalam operasinya mempunyai biaya tetap. Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan leverage yang menguntungkan. Suparlan dan Andayani (2010) menyatakan bahwa *leverage* menggambarkan struktur modal

perusahaan, dengan semakin besarnya utang pada suatu perusahaan maka investor akan menanggung resiko yang lebih besar.

f. Reputasi KAP

Reputasi KAP merupakan suatu prestasi dan kepercayaan publik yang disandang oleh Kantor Akuntan Publik atas nama besar yang dimiliki KAP tersebut. Dalam penelitian ini reputasi KAP diproksikan dengan afiliasi dengan *The Big Four* yang menggunakan variabel dummy. Jika KAP termasuk dalam kategori *The Big Four Auditors* diberi kode 1 dan jika KAP tidak termasuk *The Big Four Auditors* diberi kode 0. KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan *The Big Four Auditors*:

- 1) *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan.
- 2) *Ernst & Young* (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
- 3) *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta Siddharta & Widjaja.
- 4) *PricewaterhouseCooper* (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan; Tanudiredja, Wibisena & Rekan.

g. *Return on Equity*

ROE menggunakan laba setelah pajak dibagi dengan ekuitas. Menurut Fakhrizal (2011) *Return on Equity* atau tingkat pengembalian ekuitas pemilik mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang menjadi hak bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang perusahaan makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Pengembalian atas ekuitas menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang diterima oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah total ekuitas pemegang saham yang terdapat pada laporan keuangan.

h. *Firm Size*

Dumadia (2009) menyatakan bahwa perusahaan yang berskala besar umumnya lebih dikenal oleh masyarakat luas apabila dibandingkan dengan perusahaan yang ukurannya kecil. Skala atau ukuran perusahaan ini berpengaruh terhadap tingkat underpriced. Pada umumnya skala atau ukuran perusahaan menjadi faktor dalam memutuskan untuk membeli saham di bursa efek. Hasil penelitian Kim, Krinsky, Lee, (1993) menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara ukuran perusahaan dengan tingkat underpriced. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan, maka tingkat underpriced-nya akan semakin rendah.

Ukuran perusahaan diklasifikasikan besar kecilnya dengan total aktiva, *log size* dan nilai pasar saham. Dalam penelitian ini *firm size*

diukur dari logaritma natural atas total asset. Priono (2009) menyatakan bahwa asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar asset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengujian yang berhubungan dengan penggambaran sebuah data dan bagaimana karakteristik data tersebut. Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi dan maksimum minimum. Selain itu juga statistik deskriptif ini digunakan untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi ini diuji dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai statistic *Hosmer and*

Lemeshow's Goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima. Hal ini berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

b. Uji Kesesuaian Model

Menilai keseluruhan model regresi ini dapat dilakukan dengan metode *Maksimum Likelihood (ML)*, dengan membandingkan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada akhir (*Block Number = 1*). Apabila terjadi penurunan hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model tersebut menunjukkan regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

c. Uji Koefisien Determinasi

Besarnya nilai koefisien determinasi ini ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke's R square*. *Nagelkerke's R square* adalah modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's R* untuk memastikan bahwa nilainya berkisar antara $< \text{Nagelkerke's } R^2 < 1$. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R* dengan nilai maksimum. *Cox dan Snell's R*

merupakan suatu ukuran yang meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai kurang dari 1. Nilai *Negelkerke's R square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. *Negelkerke's R square* sebesar 0 berarti variasi dari variabel dependen tidak dapat diterangkan oleh variabel independenya, dan sebaliknya. Sedangkan matriks klasifikasi menunjukkan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan berganti KAP.

d. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matriks korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Ghazali (2006) menyatakan bahwa indikasi multikolinieritas terjadi apabila ada korelasi antar variabel independen yang cukup tinggi di atas 0,90.

Matriks klasifikasi pada penelitian ini yaitu menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan adanya perusahaan yang melakukan pergantian KAP.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik, yaitu dengan melihat pengaruh proporsi *public ownership, share*

growth, *large board*, pergantian dewan direksi, *leverage*, reputasi KAP, ROE, dan *firm size* terhadap pergantian KAP.

Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right) = \beta_0 + \beta_1 PPO + \beta_2 SG + \beta_3 LB + \beta_4 PDR + \beta_5 LEV + \beta_6 R_KAP \\ + \beta_8 ROE + \beta_9 FS + e$$

Keterangan:

Berg_KAP atau $\ln\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right)$ = nilai rasio kemungkinan perusahaan berganti KAP menggunakan variabel dummy, 1 bagi perusahaan yang berganti KAP dan 0 bagi perusahaan yang tidak berganti KAP.

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_8$ = Koefisien regresi

PPO = Proporsi *Public Ownership*, menggunakan presentase kepemilikan saham.

SG = *Share Growth*, menggunakan variabel dummy, 1 jika ada peningkatan jumlah saham dan 0 jika tidak ada peningkatan jumlah saham.

LB = *Large Board*, jumlah dewan komisaris.

PDR = Pergantian Dewan Direksi, menggunakan variabel dummy, 1 bagi perusahaan yang melakukan pergantian

dewan direksi dan 0 bagi perusahaan yang tidak melakukan pergantian dewan direksi.

- LEV* = *Leverage*, total kewajiban dibagi total ekuitas.
- R_KAP* = Reputasi Kantor Akuntan Publik, menggunakan variabel dummy, 1 bagi KAP termasuk dalam kategori *The Big Four Auditors* dan 0 bagi KAP tidak termasuk dalam kategori *The Big Four Auditors*.
- ROE* = *Return on Equity*, menggunakan laba setelah pajak dibagi dengan ekuitas.
- FS* = *Firm Size*, menggunakan *logaritma natural* atas total *assets*.
- e* = *Residual error*

Analisis hipotesis logit memperhatikan hal-hal sebagai berikut: kriteria penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value* (*probabilitas value*). Jika *p-value* > α 0.05 maka hipotesis ditolak begitu juga sebaliknya jika *p-value* < α 0.05 maka hipotesis diterima.